

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang yang tidak pernah berhenti dibicarakan dan di komentari oleh para pakar. Komentar yang dibahas dalam dunia pendidikan biasanya mengenai peserta didik, proses mutu, kurikulum serta guru yang berupa penggerak dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang dilaksanakan dalam sekolah belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyesuaian mutu pendidikan yang tidak tuntas, selama ini kurikulum belum ada yang bertahan lama diakibatkan dari kebiasaan manusia yang selalu berubah dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru berdasarkan perkembangan zaman.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat strategis dalam menjelaskan suatu pembelajaran karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi atau bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka dalam proses pembelajaran dan penerimaan peserta didik juga akan berbeda. Namun demikian, dari petunjuk dan arahan seorang guru dan kesungguhan peserta didik dalam belajar maka peserta didik akan menemukan titik kesamaan kemampuan. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan berpengaruh terhadap siswanya, sehingga guru harus selalu melihat kekurangan dirinya agar mampu memperbaiki kekurangan tersebut.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam salah satu bab Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) menjelaskan tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi pemerintah berharap kinerja guru akan meningkat sehingga pada gilirannya mutu pendidikan nasional secara keseluruhan akan meningkat.

Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. kinerja guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah maupun sarana prasarana kerja yang memadai lainnya.

Guru adalah jabatan profesional yang harus dilihat dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam menjalankan profesinya. Peran penting guru, terutama dalam menanamkan pengetahuan akademik sangat sulit digantikan. Hal ini begitu kentara terlihat manakala pembelajaran daring dilakukan. Muncul berbagai kendala yang diakibatkan karena kurangnya pemahaman siswa maupun orang tua yang membimbing terhadap materi ajar yang ada. Dalam hal ini, Weinata Sairin mengungkapkan bahwa bimbingan akademik meliputi bimbingan kesukaran belajar bagi mereka yang mengalami

masalah di dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan prinsip pengakuan *individual differensis*, yang berarti setiap peserta didik berbeda dalam kemampuan dan kecepatan belajar (Sairin, 2006). Ini menjadi pekerjaan rumah yang sangat penting bagi guru dalam memberikan pengawasan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen pendukungnya yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, strategi dan pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik secara langsung, seperti tatap muka, maupun secara tidak langsung seperti dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, Sejauh ini telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dan pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran daring sebagai upaya memperlambat penyebaran covid-19 dimana peserta didik dapat berupa media pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala sehingga hampir seluruh negara meniadakan kegiatan di sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran dari

rumah (Domenico et al., 2020; Gee, 2020; UNESCO, 2020). Konsekuensi dari penutupan lembaga pendidikan dan sekolah secara fisik dan mengagantinya dengan belajar dari rumah sebagaimana anjuran pemerintah adalah adanya perubahan sistem pembelajaran (Arora dan Srinivasan 2020) Pihak sekolah, peserta didik, orang tua dan terutama guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran berbasis internet atau online, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* (Aderholt, 2020; Karp & McGowan, 2020; UNESCO, 2020) atau di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan istilah “pembelajaran daring”.

Dalam situasi seperti saat ini perubahan pola pembelajran tidak lepas dari peran guru dalam kesuksesan aktivitas belajar dan mengajar walaupun sedikit jauh berbeda terlebih perubahan ke pola pembelajaran *online*, guru dituntut un tuk harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi peserta didik, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat (Abdullah, 2016; Darling Hammond & John Bransford, 2015; Zein, 2016)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga, kinerja guru yang kurang optimal dapat dilihat penguasaan guru terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dimana sebelum pembelajaran guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan materi tersampaikan kepada peserta didik. Namun masih adanya sebagian guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP lebih sering dilakukan apabila ada pemeriksaan dari pusat. Sebagian guru juga menganggap walaupun kurikulum pendidikan yang

digunakan untuk dua sampai tiga tahun sama itu berarti RPP yang digunakan sama, sehingga untuk tahun kedua pembuatan RPP hanya cukup dirubah tahun pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Terlebih untuk perubahan kurikulum pendidikan dan pola pembelajaran hal ini menjadikan banyak guru gugup dalam menghadapinya.

Permasalahan lain yang dapat menunjukkan masih kurang optimalnya kinerja guru adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik hal ini terlihat dari ketika guru melakukan pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran *zoom meeting* maupun *google meeting* hanya ada beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena masih dalam penyesuaian dengan pembelajaran online guru biasanya melakukan pembelajarn menggunakan aplikasi *e-learning* dalam mengirim materi pembelajaran dan tugas-tugas atau menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk modul dan mengantarkan modul tersebut ke rumah masing-masing atau menyuruh peserta didik untuk menjemput tugas di sekolah secara langsung. Sehingga peserta didik belum terbiasa dalam menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meet* tersebut.

Keadaan di atas disebabkan karena keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi dan penggunaan metode pembelajaran. Pengetahuan tentang teknologi dan metode-metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para guru apalagi dalam situasi pandemic seperti saat ini, sebab berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode

pembelajaran yang digunakan khususnya pada pembelajaran online metode pembelajaran sebaiknya mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini diperlukan karena keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru dan proses pembelajaran, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri peserta didik, yaitu motivasi belajar.

Disamping masalah diatas, guru melaksanakan evaluasi penilaian hanya pada saat mendekati ujian mid semester atau ujian akhir semester. Hal tersebut menyebabkan peserta didik enggan untuk belajar sebelum mendekati jadwal ujian mid semester atau ujian akhir semester. Seharusnya evaluasi dilakukan secara sistematis dan kontinue secara berkelanjutan untuk menggambarkan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar. Namun pada saat proses pembelajaran guru tidak melakukan evaluasi seperti pre test atau pun post test, hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak melakukan persiapan belajar sebelum pelajaran dimulai dan guru masih melakukan evaluasi proses pembelajaran secara setengah-setengah dalam arti evaluasi baru dilaksanakan pada akhir bagian proses pembelajaran yaitu berupa nilai belajar peserta didik.

Media online sangat memberikan dampak terhadap kinerja guru dalam mengajar. Empat kemampuan (profesionalitas) guru, penguasaan materi dan sikap guru diuji secara 'paksa' saat masa pandemi Covid-19 terjadi. SMP Negeri 1 Telaga merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP)

yang menerapkan pembelajaran online kepada para peserta didiknya. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan Pertama yang mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke bidang selanjutnya, dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, dan dapat mengembangkan diri di masa mendatang. Maka dari uraian latar belakang masalah di atas, kami akan melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Pembelajaran *Online* Dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran dibuktikan dengan masih ada guru yang belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran online berlangsung.
3. Kurangnya literasi guru dan siswa terhadap teknologi
4. Guru cenderung melakukan evaluasi hasil belajar daripada proses belajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Apakah terdapat Hubungan Pembelajaran *Online* dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pembelajaran *Online* dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau tentang 1). Pembelajaran *Online*, 2). Kinerja Guru

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan saran-saran serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kinerja guru khususnya di masa *pandemic* ini.